



## TIDAK ADA PENYAKIT MENULAR: PRAKTIK DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENYEBARAN COVID-19

DOI : [10.14421/livinghadis.2020.2251](https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2251)

*Inayatul Mustautina*  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[im.inaa27@gmail.com](mailto:im.inaa27@gmail.com)

Tanggal masuk : 13 April 2020

p-ISSN : 2528-756

e-ISSN : 2548-4761



### Abstract

*This research discussed the conversion of Jama 'ah Tabligh Bantarkawung, Brebes, Central Java, and its effects on the spread of Covid-19. In this case, the phenomenon of Jama 'ah Tabligh's preaching activity produced a wide variety of reactions. The methods employed in this study combines field research with literature. The results in this paper are; first, the practice of Jama 'ah Tabligh preaching at Bantarkawung that attended the Ijma' Ulama' Jamaah Tabligh at Gowa during the Covid-19 pandemic. Second, there is a say that there is no contagious disease, if it is contagious, then it must be transmitted by God's will. Third, the approximately 27 person of Jama'ah Tabligh Bantarkawung who attended Ijtima Ulama' Gowa, 17 person were positively Covid-19 proved by rapid test. Then, 13 person tested positive for swab tests that made their home area become Covid-19 red zone.*

**Kata Kunci:** *Jama'ah Tabligh, Covid-19, preaching, living hadith, healthiness.*

### Abstrak

*Penelitian ini membahas tentang praktik dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh Bantarkawung, Brebes, Jawa Tengah, dan pengaruhnya terhadap penyebaran Covid-19. Dalam hal ini, fenomena kegiatan dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh menimbulkan reaksi dari berbagai kalangan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggabungkan antara penelitian lapangan dan kepustakaan. Hasil penelitian dalam tulisan ini adalah; pertama, praktik dakwah Jama'ah Tabligh Batarkawung yang menghadiri Ijma' Ulama Jama'ah Tabligh di Gowa pada masa pandemi Covid-19. Kedua, terdapat hadis yang dimaknai bahwa tidak ada penyakit menular, jika ternyata menular, maka penularannya pasti atas kehendak Allah Swt. Ketiga, dari sekitar 27 orang Jama'ah Tabligh*

*Bantarkawung yang menghadiri Ijtima' Ulama Gowa, 17 orang diantaranya dinyatakan positif Covid-19 yang dibuktikan dengan hasil dari rapid test. Kemudian, 13 orang diantaranya positif melalui swab test yang menjadikan daerah tempat tinggal mereka sebagai zona merah Covid-19.*

**Kata Kunci:** *Jama'ah Tabligh, Covid-19, dakwah, living hadis, kesehatan.*

## A. Pendahuluan

Fenomena kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh pada masa pandemi Covid-19 menimbulkan reaksi dari berbagai kalangan masyarakat. Jama'ah Tabligh telah menjadwalkan kegiatan perkumpulan dunia zona Asia atau dengan istilah lain yakni Jama'ah Ijtima' (Jama'ah Tabligh se-Asia), yang akan dihadiri oleh ulama-ulama Jama'ah Tabligh dan para anggotanya pada tanggal 19-22 Maret 2020. Kegiatan dakwah tersebut diadakan di Desa Pakkatto, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang dihadiri oleh ribuan anggota Jama'ah Tabligh baik WNI maupun WNA yang berasal dari Malaysia, Thailand, Singapura, Pakistan, Banglades, Arab Saudi, dan lainnya. (BBC News Indonesia, 2020) Dari sekian ribu peserta yang menghadiri ijtima' tersebut, beberapa di antaranya adalah anggota Jama'ah Tabligh yang berasal dari Kecamatan Bantarkawung, Brebes, Jawa Tengah.

Sebagaimana telah diketahui dari berbagai informasi di media cetak maupun daring, bahwa kegiatan dakwah atau ijtima' tersebut dibatalkan meskipun ribuan pesertanya ijtima' telah hadir di lokasi pertemuan. Pembatalan ijtima' tersebut disebabkan pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk adanya perkumpulan, karena dapat menyebabkan meluasnya penyebaran Covid-19. Ada yang berpendapat bahwasanya Jama'ah Tabligh adalah salah satu penyumbang terbesar korban positif Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang mengatakan bahwa di India dari sekitar 4.067 kasus Covid-19, sekitar 1.445 diantaranya adalah dari

Jama'ah Tabligh. Kemudian di Malaysia, 60% kasus Covid-19 adalah dari Jama'ah Tabligh serta 68% kasus kematian akibat Covid-19 adalah dari Jama'ah Tabligh. (Qudsy, t.t.) Dan di Indonesia, kasus Covid-19 yang disumbang dari Jama'ah Tabligh mulai menuai panen, terutama setelah adanya ijtima' di Gowa tersebut. Untuk daerah Brebes, Jawa Tengah, hasil konferensi pers menunjukkan bahwasanya Bupati Brebes, Idza Priyanti, mengumumkan bahwa warga yang dinyatakan positif terinfeksi virus Corona yakni 16 orang yang mana semuanya adalah alumni ijtima' Ulama Gowa, Sulawesi Selatan. (Suripto, t.t.)

Tulisan ini setidaknya menggunakan dua variabel tema, yaitu praktik dakwah Jama'ah Tabligh dan pengaruh terhadap penyebaran wabah virus Corona. Sejauh ini, kajian mengenai praktik dakwah Jama'ah Tabligh ataupun hal-hal yang mengenai Jama'ah Tabligh telah banyak dilakukan oleh para pengkaji. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat tiga kecenderungan dalam kajian atas praktik dakwah Jama'ah Tabligh yang berlangsung di masyarakat. *Pertama*, kajian yang penulis kelompokkan sebagai tradisi keagamaan, di antaranya hasil penelitian dari Achmad Sulfikar (Sulfikar, 2016), M. Zainul Asror (Asror, 2018), dan Umdatul Hasanah (Hasanah, 2014). *Kedua*, kajian yang penulis kelompokkan sebagai simbol keagamaan, di antaranya adalah penelitian dari Kankan Kasmana (Kasmana, 2011), Hardi Putra Wirman (Wirman, 2012), dan Ujang Saepuloh (Saepuloh, 2009). *Ketiga*, kajian yang penulis kelompokkan sebagai bentuk transmisi dan transformasi keilmuan, di antaranya adalah dari Didi Junaedi (Junaedi, 2013), Sukron Ma'mun (Ma'mun, 2019), Hasbiyallah dkk (Hasbiyallah dkk, 2020), dan Hasan Basri dkk (Basri & dkk, 2020). Untuk kajian yang membahas tentang praktik dakwah Jama'ah Tabligh dan pengaruhnya pada masa pandemi Covid-19 saat ini, masih luput dari penelitian pengkaji.

Adapun tulisan ini bertujuan untuk melengkapi literatur yang telah ditunjukkan di atas. Berangkat dari fenomena dan permasalahan yang sudah

dipaparkan di atas, paling tidak terdapat tiga rumusan masalah untuk menjawab permasalahan di atas. *Pertama*, bagaimana proses praktik dakwah Jama'ah Tabligh Bantarkawung pada masa Covid-19? *Kedua*, apa faktor yang memotivasi anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung dalam berdakwah pada masa pandemi Covid-19? *Ketiga*, bagaimana pengaruh dakwah Jama'ah Tabligh terhadap penyebaran virus Corona? Untuk mendapatkan data informasi atau jawaban dari rumusan masalah tersebut, penulis menelusuri berbagai sumber, baik itu sumber tertulis maupun wawancara informan setempat, sehingga tersaji dalam pemaparan deskriptif mengenai hal tersebut.

Tulisan ini berasumsi bahwa *pertama*, praktik dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh adalah salah satu tradisi keagamaan yang telah lama eksis dan menjadi suatu tradisi turun menurun yang melekat bagi Jama'ah Tabligh sehingga tidak bisa ditinggalkan. *Kedua*, Jama'ah Tabligh adalah salah satu organisasi Islam terbesar di dunia, yang memiliki banyak pengikut dari berbagai negara, yang tidak mengutamakan *khilafiyah* sehingga banyak diminati dari berbagai kalangan. Maka, Jama'ah Tabligh ini dapat dikatakan sebagai simbol keagamaan. *Ketiga*, doktrin ajaran dan semangat dakwah Jama'ah Tabligh yang berpegang teguh pada al Qur'an dan sunah dalam pandangannya adalah bentuk transmisi dan transformasi keilmuan yang harus tetap dilakukan dalam kondisi apapun.

## B. Praktik Dakwah Jama'ah Tabligh sebagai Tradisi Keagamaan

Secara bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni دعوة yang merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il* يدعو - دعا yang artinya seruan, ajakan, atau panggilan. (Saerozi, 2013, p. 9) Adapun pengertian secara istilah, kata dakwah memiliki banyak arti yang diungkapkan oleh para pakar atau tokoh, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut. (Saputra, 2012, p.1-2)

- a. Prof. Toha Yahya Oemar, dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, dakwah Islam adalah upaya mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk/hidayah, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dapat disimpulkan bahwasanya dakwah adalah upaya mengajak atau menyeru umat manusia untuk amar ma'ruf nahi munkar sesuai yang telah diperintahkan dengan unsur-unsur tertentu.

Kajian literatur tentang praktik dakwah Jama'ah Tabligh melahirkan beberapa variasi di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umdatul Hasanah yang berjudul "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)". Penelitian tersebut mendiskusikan secara lebih jauh keberadaan kelompok Jama'ah Tabligh dan reaksi masyarakat terhadap perspektif teori penyebaran informasi dan pengaruh. Selain itu, penelitian tersebut menjelaskan pula mengenai inovasi dakwah serta proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh komunitas Jama'ah Tabligh. (Hasanah, 2014) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh M. Zainul Asror yang berjudul "Strategi Dakwah Gerakan Jama'ah Tabligh di Kota Pancor" yang mana hasil dari penelitian tersebut adalah Jama'ah Tabligh memilih masjid tertentu yang strategis untuk dijadikan markas Jama'ah Tabligh di Pancor. Dengan lokasi yang strategis, Jama'ah Tabligh mampu menarik lebih banyak peminat serta membahas step by step strategi menarik peminat untuk

menjadi bagian dari Jama'ah Tabligh . (Asror, 2018) Kemudian penulisan yang dilakukan oleh Achmad Sulfikar yang berjudul "Rekonseptualisi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo" yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan factual, memahami dan mengungkapkan berbagai gejala yang timbul sepanjang proses penyampaian pesan-pesan dakwah oleh anggota Jama'ah Tabligh. (Sulfikar, 2016)

### C. Jama'ah Tabligh sebagai Simbol Keagamaan

Jama'ah Tabligh merupakan suatu kelompok dakwah yang didirikan pertama kali oleh seorang ulama India yang bernama Muhammad Ilyas al-Kandhlawy. Ia adalah seorang ulama salaf yang lahir pada tahun 1303 H/1886 M di sebuah desa yang bernama Kandhla, sehingga ia memiliki nama akhir al-Kandhlawy. (Rasmianto, 2010, p. 9) Berdasarkan latarbelakang keluarga dan pendidikannya, ia mampu menjadi ulama yang dapat menyebarkan dakwah ke berbagai tempat, salah satunya Indonesia.

Kajian literatur terkait Jama'ah Tabligh diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kankan Kasmana yang berjudul "Jama'ah Tabligh dan Festisism" yang menganalisa tentang Jama'ah Tabligh dan Festisism, sebuah wacana tentang sudut pandang festisism dan keyakinan golongan dengan berbagai sumber rujukan. (Kasmana, 2011) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ujang Saepuloh yang berjudul "Model Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh" tulisan ini membahas tentang tiga ciri yang sangat tampak dari komunikasi dakwahnya jama'ah tabligh. (Saepuloh, 2009) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hardi Putra Wirman yang berjudul "Fenomena Jama'ah Tabligh" yang membahas tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, terutama *khuruj*, serta mereka memiliki kitab pedoman yaitu *Fadhail Amail* karya Syeikh Zakaria. (Wirman, 2012)

#### **D. Doktrin Ajaran Jama'ah Tabligh sebagai bentuk transmisi dan transformasi keilmuan**

Jama'ah Tabligh ini memiliki prinsip bahwasannya ketika seseorang ingin mengamalkan ajaran Islam secara kaffah maka ia harus mengacu pada ajaran dasar yakni al Qur'an dan Sunnah, yang terpotret pada kehidupan zaman Rasulullah saw dan juga para sahabat. Artinya bahwa seseorang tersebut harus menempuh cara-cara yang diajarkan oleh Rasulullah saw dan para sahabat dalam menjalankan agama Islam. Serta harus rela berkorban harta dan waktu demi kepentingan agama. Kemudian kelompok atau gerakan jama'ah tabligh ini memformulasikan ajaran utamanya menjadi enam kategori yaitu; Iman atau syahadat, sholat, ilmu dan dzikir, ukhuwah Islamiyah, ikhlas, dan jihad. (Rasmianto, 2010)

Kajian literatur tentang doktrin ajaran Jama'ah Tabligh melahirkan variasi yang menarik untuk dikaji oleh para peneliti. Kajian ini dapat dilihat di antaranya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Didi Junaedi yang berjudul "Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisis Interpretasi Ideologis Jama'ah Tabligh" yang membahas tentang penafsiran teologis dan fiqih oleh Jama'ah Tabligh serta mendiskusikan sejumlah konsep Jama'ah Tabligh yang lahir atas pembacaan mereka terhadap sejumlah ayat al Qur'an dan Hadis. (Junaedi, 2013) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sukron Ma'mun yang berjudul "Konsep Keluarga dan Perempuan dalam Perspektif Jama'ah Tabligh: Analisa Normatif Sosiologis" yang membahas tentang konsep keluarga dan juga peran ideal kaum perempuan (istri) dalam keluarga menurut Jama'ah Tabligh. (Ma'mun, 2019)

Selanjutnya oleh Hasbiyallah dkk yang berjudul "Fiqih Corona (Studi Pandangan Ulama Indonesia terhadap Ibadah dalam Kondisi Darurat Covid-19)", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan fatwa MUI di masyarakat dan menghasilkan analisa terhadap pandangan masyarakat terkait fatwa MUI dan SE Kementerian Agama. (Hasbiyallah dkk, 2020) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri dkk yang berjudul

“Pendidikan Agama Islam dan Pemeliharaan Diri (Hifdz An-Nafs) di Tengah Wabah Virus Corona” yang menghasilkan bahwa Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dengan isolasi dan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan istilah daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang merupakan pengejawantahan dari pemeliharaan diri. (Basri & dkk, 2020)

#### E. Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggabungkan antara penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan karena objek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang melaksanakan praktik dakwah Jama'ah Tabligh dan terkena dampak atau pengaruh langsung dari virus Corona. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi agama, tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan suatu gejala agama yang muncul sebagai suatu fenomena empiris dari struktur umum suatu fenomena yang mendasari setiap fakta religius. (Dhavamony, 1995, p. 27) Adapun penelitian kepustakaan pada penelitian ini diaplikasikan dalam kajian yang berhubungan dengan kajian teks-teks dan teori yang melingkupi.

Adapun untuk memperoleh dan mengumpulkan data, penulis melakukannya dengan beberapa cara, antara lain: Observasi yang dimaksudkan di sini adalah penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yakni pelaku dakwah Jama'ah Tabligh kecamatan Bantarkawung, Brebes-Jawa Tengah yang mengikuti ijtima' di Gowa, Sulawesi Selatan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berapa banyak anggota Jama'ah Tabligh kecamatan Bantarkawung yang mengikuti ijtima' Jama'ah Tabligh di Gowa, Sulawesi Selatan dan berapa banyak yang terkena virus corona.

Setelah data yang didapatkan selesai dikumpulkan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap ini, data yang didapatkan kemudian dianalisis sehingga dapat menghasilkan suatu jawaban sementara yang kemudian dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

#### **F. Praktik Dakwah Jama'ah Tabligh Bantarkawung pada Masa Pandemi Covid-19**

Terdapat beberapa konsep, pokok-pokok ajaran, dan istilah-istilah yang sangat identik dalam gerakan Jama'ah Tabligh. Diantara istilah-istilah itu adalah sebagai berikut: *Jaulah* adalah bentuk penyebaran informasi keagamaan dalam bentuk komunikasi interpersonal melalui pendekatan silaturahmi atau berkunjung kepada sasaran dakwah. *Khuruj* merupakan aktifitas rutin yang harus dilakukan oleh aktivis dakwah dalam komunitas jama'ah ini. *Chillah* merupakan rutinitas aktivis jama'ah yang keluar rumah atau kampung untuk bertabligh dengan waktu-waktu yang ditentukan, dalam hal ini minimal tiga hari dalam satu bulan, empat puluh hari dalam satu tahun dan empat bulan dalam seumur hidup. (Hasanah, 2014)

Dalam perjalannya, gerakan ini semakin tersistematis dengan baik. Di setiap daerah, gerakan ini memiliki markas-markas yang dijadikan sebagai pusat pergerakannya. Setiap markas tersebut memiliki penanggung jawab yang bertugas mengontrol aktivitas anggotanya. Selanjutnya setelah mengontrol, setiap penanggung jawab tersebut harus memberikan laporan kepada penanggung jawab wilayah provinsi, yang bertanggung jawab pula kepada Majelis Syuro Indonesia. Majelis Syuro Indonesia tersebut beranggotakan 13 orang yang memiliki tugas untuk mengontrol perkembangan gerakan jama'ah tabligh di seluruh Indonesia. Majelis Syuro Indonesia nantinya akan bertanggung jawab kepada Majelis Syuro Pusat yang berada di India, yang anggotanya berasal dari berbagai negara. Sebagai sebuah lembaga, majelis ini mengadakan *ijtima'* sekali dalam setahun untuk

membicarakan program-program dakwah dan melaksanakan evaluasi umum. (Rasmianto, 2010)

Sejauh pengamatan penulis, pada masa pandemi Covid-19 ini, praktik-praktik dakwah Jama'ah Tabligh ataupun kegiatan-kegiatan rutin Jama'ah Tabligh dilaksanakan sebagaimana biasanya. Selain kegiatan yang disebutkan pada istilah-istilah diatas, pada masa pandemi ini, terdapat kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh yang direncanakan akan dilaksanakan secara besar-besaran yang melibatkan banyak orang. Kegiatan dakwah tersebut adalah Ijtima' Ulama Jama'ah Tabligh Dunia, yang mana untuk zona Asia, salah satunya dilaksanakan di Indonesia, tepatnya di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. beribu-ribu orang dari anggota Jama'ah Tabligh mendatangi lokasi tersebut, beberapa diantaranya adalah dari Bantarkawung, Brebes-Jawa Tengah. Sebagian mereka berangkat ke lokasi melalui jalur udara dengan menggunakan pesawat, dan sebagian lainnya menggunakan kapal laut (hasil wawancara salah satu warga Bantarkawung, pada tanggal 10 Mei 2020. Dalam hal ini penulis tidak dapat mendapatkan data langsung dari sumbernya, karena data pelaku dirahasiakan, sehingga penulis tidak mengetahui siapa saja anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung yang mengikuti Jama'ah Tablighima' Gowa tersebut dan bagaimana pelaksanaan secara detailnya). (Hasanah, 2014)

Secara garis besar, aktor- yang terlibat dalam hal ini yaitu pemimpin dan anggota atau peserta ijtima'. Dalam istilah Jama'ah Tabligh, pemimpin mereka disebut dengan istilah *Amir*. *Amir* adalah sebutan bagi pemimpin mereka sesuai dengan tingkatannya yang disepakati bersama berdasarkan hasil musyawarah. *Amir* ini bertugas sebagaimana mestinya seorang pemimpin yakni memimpin para anggotanya. Begitupula dengan anggota yakni mereka melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pemimpin. Pemimpin atau Amir dan anggotanya dari setiap daerah berangkat bersama menuju lokasi untuk menjadi peserta ijtima', begitu pula yang dilakukan oleh amir dan anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung. Mereka berangkat bersama

menuju lokasi untuk menjadi peserta ijtima' Jama'ah Tabligh se-Asia pada tanggal 19-22 Maret 2020.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung tetap menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh pada masa pandemic Covid-19 ini sebagaimana biasanya, dan beberapa diantaranya mengikuti ijtima' ulama Jama'ah Tabligh yang diadakan di Gowa, Sulawesi Selatan untuk menjadi peserta ijtima' tersebut.

#### **G. Faktor yang Memotivasi Dakwah Jama'ah Tabligh Bantarkawung pada Masa Pandemi Covid-19**

Pada dasarnya Jama'ah Tabligh ini memiliki tujuan utama dalam dakwahnya, yakni untuk mengajak manusia ke jalan Allah Swt melalui *amar ma'ruf nahi munkar*. Mereka meyakini bahwa mendakwahkan ajaran yang dikembangkan merupakan suatu kewajiban. Perlu diketahui bahwasannya Jama'ah Tabligh ini memiliki keunikan dan kekhasan yang membedakannya dari yang lain, terutama dalam hal dakwah. Sistem dakwah Jama'ah Tabligh ini sangatlah khas, yaitu dengan sistem *khuruj*. Kata *khuruj* berasal dari bahasa arab خروج - يخرج - خرج yang artinya keluar. *Khuruj* dalam dakwah Jama'ah Tabligh ini adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara keluar meninggalkan rumah dan keluarganya dalam waktu tertentu menuju satu perkampungan atau daerah secara berpindah-pindah dari satu kampung ke kampung yang lain, dari satu tempat ke tempat yang lain, atau dari satu masjid ke masjid yang lain untuk mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat daerah tersebut. (Saepuloh, 2009)

##### **1. Alasan normatif**

Terdapat beberapa hadis yang menjadi landasan mereka dalam berdakwah, sehingga mereka memiliki motivasi yang luar biasa untuk membentuk jama'ah Islam yang hidup di bawah tatanan ajaran Islam. Hadis tersebut adalah hadis dari Ibnu 'Amir bin 'Ash r.a bahwasanya Rasulullah saw bersabda; "sampaikanlah apa-apa dariku walau satu ayat", hadis

tersebut diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (al-Albani, 2003; 298). (Rasmianto, 2010) Kemudian terdapat hadis yang menyatakan bahwa “Tidak ada infeksi, mengundi nasib, binatang terbang di malam hari, dan cacing dalam perut” (HR. Bukhari 5278) yang mana Jama’ah Tabligh menyimpulkan hadis tersebut bahwa tidak ada penyakit menular, jika ternyata menular, maka penularannya pasti atas kehendak Allah Swt. (Qudsy, t.t.) Apa yang mereka pahami dari hadis ini, menjadi alasan normatif bagi mereka untuk tetap melaksanakan aktivitas dakwah Jama’ah Tabligh. Karena dalam pandangan mereka, bahwa manusia hanya boleh takut pada Allah Swt tidak dengan yang lainnya termasuk virus corona yang sedang mewabah ini.

## **2. Alasan historis**

Sejauh pengamatan penulis, doktrin ajaran Jama’ah Tabligh melekat sangat kuat pada anggotanya. Para anggotanya memiliki semangat kemandirian untuk berdakwah dengan mengandalkan biaya sendiri, tanpa mau dibantu oleh pihak lain walau sekecil apapun. Dengan bekal yang sedikit (uang hasil menabung serta pakaian yang sederhana), mereka sangat bersemangat bertabligh ke desa-desa, kota-kota dan bahkan negara-negara lain. Semua itu dilakukan dengan penuh keikhlasan serta kesungguhan yang luar biasa. Kemudian dengan adanya koordinasi mulai dari tingkat lokal individual sampai kepada tingkat nasional, bahkan internasional, menjadikan Jama’ah Tabligh ini semakin kuat. (Munir, 2017)

Dengan doktrin ini pula lah Jama’ah Tabligh Bantarkawung termotivasi untuk terus melaksanakan aktivitas Jama’ah Tabligh walaupun kondisi saat ini cukup berbahaya untuk melaksanakan aktivitas di luar rumah, salah satunya yaitu ijtima’ yang diadakan di Gowa. Bahkan menurut data yang penulis dapatkan, bahwa ada sebagian dari Jama’ah Tabligh Bantarkawung yang ekonominya kurang mencukupi, tetapi mereka tetap memberanikan diri untuk berhutang supaya dapat mengikuti ijtima’ Gowa (hasil wawancara salah satu warga Bantarkawung, pada tanggal 10 Mei

2020). Demikian alasan normatif maupun historis Jama'ah Tabligh khususnya Jama'ah Tabligh Bantarkawung dalam melaksanakan aktivitas jama'ahnya pada masa pandemi Covid-19 ini. Yang mana mereka tetap melaksanakan aktivitasnya walaupun mereka mengetahui kondisi yang ada pada saat ini.

#### **H. Dampak dan Pengaruh Dakwah Jama'ah Tabligh Bantarkawung terhadap Penyebaran Covid-19**

Memasuki tahun 2020, dunia dikagetkan dengan adanya wabah virus yang dikenal dengan nama virus corona atau Covid-19 yang dimulai dari daerah Wuhan, Cina. Kemudian virus tersebut menyebar ke seluruh negeri, termasuk Indonesia. Semenjak Indonesia ditetapkan sebagai salah satu negara yang terinfeksi Covid-19, dengan segera pemerintah Indonesia membuat kebijakan publik untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut, karena virus ini merupakan virus yang sangat berbahaya yang dapat menyebar dengan sangat cepat meskipun hanya melalui sentuhan. Virus ini tidak terlihat, bahkan orang yang terjangkit virus inipun tidak langsung tampak gejalanya sehingga dapat menularkan virus tersebut kemana-saja tanpa mengetahui dirinya telah terinfeksi.

Bahaya Covid-19 tersebut dan kecepatan penularannya yang terus meningkat, membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk menjaga kebersihan sesering mungkin melalui cuci tangan, menggunakan handsenitizer dan masker. Kemudian tidak melakukan kontak fisik secara langsung dan tidak berhubungan sosial untuk sementara waktu selama masa pandemi Covid-19 ini. Selanjutnya pemerintah juga mengeluarkan kebijakan kepada seluruh masyarakat untuk bekerja, belajar dan beribadah di rumah saja. Kebijakan tersebut melibatkan salah satunya yaitu Majelis Ulama Indonesia, yang kemudian MUI mengeluarkan fatwa MUI No. 14 tahun 2020 tentang ibadah selama masa Covid-19. Fatwa tersebut diperkuat

dengan adanya surat edaran Kementerian Agama No. 6 tahun 2020. (MUI, t.t.)

Masyarakat memiliki pandangan yang beragam dalam menyikapi kebijakan pemerintah dan fatwa MUI tersebut di atas. Ada yang merespon kebijakan dan fatwa tersebut dengan sungguh-sungguh, ada juga yang sebaliknya. Begitupula yang terjadi di masyarakat Bantarkawung. Mereka yang tidak merespon kebijakan pemerintah dan fatwa MUI dengan baik menganggap pandemi Covid-19 ini adalah hal biasa yang tidak terlalu berbahaya. Karena mereka memiliki pemikiran bahwa kenapa manusia harus takut dengan virus corona sedangkan tidak takut dengan yang menciptakan virus corona tersebut. Sehingga pada akhirnya beberapa masyarakat Bantarkawung tetap melaksanakan aktivitas seperti biasanya.

Menurut data yang penulis dapatkan bahwa diantara masyarakat Bantarkawung yang tidak merespon kebijakan pemerintah dan fatwa MUI tersebut dengan baik adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok Jama'ah Tabligh Bantarkawung. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok Jama'ah Tabligh Bantarkawung yang tetap berangkat ke Gowa Sulawesi Selatan untuk mengikuti ijtima' Jama'ah Tabligh disana tanpa menghiraukan protokol-protokol kesehatan yang telah diumumkan oleh Puskesmas Bantarkawung. Hal ini disebabkan oleh pemahaman Jama'ah Tabligh terhadap hadis yang dijelaskan di atas tanpa melihat hadis yang lainnya, seperti hadis yang menyatakan bahwa *"bilamana suatu wabah menjangkit suatu kaum, maa janganlah kalian mendatangnya, tetapi jikalau kalian ada di daerah itu, maka janganlah keluar darinya"*. (HR. Bukhari)

Selanjutnya dari data yang didapat oleh penulis, bahwa sekitar 27 anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung berangkat bersama menuju Gowa. Ketika mereka dipulangkan dari sana, petugas medis dengan segera menghimbau mereka untuk melaksanakan isolasi dan test kesehatan. Setelah di tes swab, 17 dari 27 anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung tersebut dinyatakan positif. Setelah hasil rapid tes keluar, 13 dari mereka dinyatakan

positif terinfeksi virus corona atau Covid-19 (Hasil wawancara salah satu warga Bantarkawung, pada tanggal 10 Mei 2020). Dengan adanya data bahwa 13 dari anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung tersebut yang positif terinfeksi Covid-19, menjadikan Jama'ah Tabligh sebagai penyumbang korban positif Covid-19 terbesar di kecamatan Bantarkawung dan menjadikan kecamatan tersebut sebagai zona merah Covid-19 sehingga protokol-protokol kesehatan diberlakukan secara lebih ketat di Kecamatan Bantarkawung ini. Misalnya harus menggunakan masker jika memang harus keluar rumah, setiap rumah menyediakan alat cuci tangan, sampai *lockdown* di beberapa gang.

## I. Diskusi Hasil Penelitian

### 1. Praktik Dakwah Jama'ah Tabligh sebagai Tradisi Keagamaan

Desa Temboro yang dahulu adalah daerah miskin serta minim dengan pendidikan keagamaan. Lingkungan Temboro adalah daerah pertanian. Kegiatan ekonomi penduduknya dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dengan mengandalkan hasil dari bertani. Faktanya hasil pertanian masyarakat masih belum bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat secara umum dari kemiskinan. Menurut seorang pendatang (M. Ikhsan) saat diwawancarai oleh Moh Yusuf, (Yusuf, 2019, p.214) awal ketika ia sampai ke Desa Temboro pada tahun 1998 mata pencaharian utama masyarakat Desa Temboro adalah bertani. Rumah masyarakat rata-rata masih *gedhek* (dinding yang dibuat dari anyaman bambu) dan ada sebagian rumah yang bagian bawah dindingnya rapuh dimakan rayap. Disamping itu, jarang sekali menemukan rumah yang lantainya menggunakan keramik. Hal yang sama juga berdampak pada pendidikan keagamaan yang belum tersedia di Desa Temboro kala itu.

Tidak dipungkiri bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Temboro, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur, memberikan perubahan dan pengaruh positif yang sangat besar. Dari aspek keagamaan, secara tidak langsung masyarakat akan terpengaruh dengan semangat

dalam manhaj ibadah kesehariannya serta hal-hal ibadah lainnya. Jika dilihat dari segi perekonomian, kemakmuran ekonomi akan meningkat dikarenakan keberadaan beberapa pondok pesantren dan masyarakat yang ada di desa tersebut. Aktivitas keseharian pondok memberikan akses kepada masyarakat setempat untuk membuka usaha dagang. Dulunya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani, kemudian mereka beralih profesi menjadi seorang pedagang. Ada yang berjualan makanan dan minuman, berjualan pakaian, gamis wanita, menjual jasa becak motor, jasa parkir, jasa menjaga pengajian dan lainnya. Dalam Tesis Fadhol Muhammad Luthfi Ali disebutkan bahwa Bapak Lukman, (Alwi, 2019, p.87) salah satu perangkat desa yang membenarkan keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Temboro memberikan dampak positif diberbagai aspek salah satunya pada aspek keagamaan (Zulaiha, t.t.) dan perekonomian di desa tersebut.

## 2. Jama'ah Tabligh sebagai Simbol Keagamaan

Jama'ah Tabligh merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Dunia yang memiliki banyak pengikut dari berbagai Negara. Jama'ah Tabligh yang tidak mengutamakan *khilafiyah* membuatnya banyak diminati oleh berbagai kalangan yang berasal dari berbagai daerah. Salah satunya adalah Jama'ah Tabligh yang ada dan berkembang di daerah Bantarkawung, kabupaten Brebes- Jawa Tengah. Hal tersebut diketahui dengan adanya data korban positif Covid-19 dari sekelompok Jama'ah Tabligh yang menghadiri ijtima' Jama'ah Tabligh di Gowa, karena pada dasarnya, anggota Jama'ah Tabligh tidak terlalu mempublikasikan dirinya sebagai bagian dari Jama'ah Tabligh terutama tidak mempublikasikan melalui media. Mereka akan tampak dari beberapa kegiatannya seperti *khuruj* ataupun dari cara berpenampilannya yang khas. (Badriza, 1997)

Jama'ah Tabligh merupakan suatu kelompok dakwah yang didirikan pertama kali oleh seorang ulama India yakni Maulana Muhammad Ilyas. Ia adalah seorang ulama salaf yang lahir pada tahun 1303 H/1886 M di sebuah desa yang bernama Kandhla, sehingga ia memiliki nama akhir al-

Kandhlawy. (Rasmianto, 2010. p. 9) Berdasarkan latarbelakang keluarga dan pendidikannya, ia mampu menjadi ulama yang dapat menyebarkan dakwah ke berbagai tempat, salah satunya Indonesia. Abdul Aziz menjelaskan dalam artikelnya bahwa gerakan Jama'ah Tabligh pertama kali datang ke Indonesia yaitu sekitar tahun 1952 yang dipimpin oleh Miaji Isa (Salah satu tokoh keagamaan jama'ah tabligh yang berasal dari India). Mereka singgah untuk pertama kali yaitu di Medan, kemudian menyebarkan gerakannya dengan nama "Jama'ah Khuruj". (Aziz, 2004, p.477-478)

Pada masa awal penyebarannya, gerakan ini belum terlalu terkenal di masyarakat Indonesia. Gerakan ini mulai menampakkan aktvitasnya secara intensif yaitu pada tahun 1974 dengan pusat dakwahnya yang bertempat di Masjid Kebon Jeruk, Jakarta Pusat. Pusat dakwah jama'ah tabligh ini bertugas mengkoordinasi kegiatan semua anggotanya yang tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Aktivitas mereka terus berjalan lancar dari tahun 1974 sampai 2004. (Aziz, 2004) Dan menurut Taufik Rahman (Salah satu anggota pasif jama'ah tabligh, namun di daerah tempat tiggalnya masih aktif kegiatan jama'ah tabligh salah satunya yaitu khuruj), aktivitas mereka masih berjalan lancar hingga sekarang. Keaktifan tersebut salah satunya dibuktikan dengan adanya *khuruj*, yang harus dilaksanakan oleh setiap anggotanya, maupun *ijtima'* rutin yang masih dilaksanakan setiap tahunnya.

### **3. Pengaruh Doktrin Ajaran Jama'ah Tabligh sebagai Bentuk Transmisi dan Transformasi Keilmuan**

Pengaruh doktrin ajaran dan semangat dakwah Jama'ah Tabligh yang berpegang teguh pada al Qur'an dan sunnah dalam pandangannya adalah sebagai bentuk transmisi dan transformasi keilmuan. Dengan adanya doktrin-doktrin yang melekat erat pada setiap anggota Jama'ah Tabligh, sehingga pada masa pandemi Covid-19 yang berbahaya ini pun, doktrin-doktrin tersebut tidak luntur begitu saja. (Junaedi, 2013) Hal tersebut dibuktikan dengan tetap berangkatnya anggota Jama'ah Tabligh Bantarkawung ke Gowa, Sulawesi Selatan, untuk mengikuti *ijtima'* Jama'ah

Tabligh se-Asia yang dihadiri oleh berbagai kalangan dari berbagai tempat, dalam maupun luar negeri.

## J. Simpulan

Kajian Living Hadis dan studi kasus dalam praktik dakwah yang penulis lakukan di kelompok Jama'ah Tabligh Bantarkawung, Brebes, Jawa Tengah, serta pengaruhnya terhadap penyebaran Covid-19 pada masyarakat setempat, telah penulis selesaikan. Dari data-data yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, praktik dakwah Jama'ah Tabligh yang tetap dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 ini, hal tersebut dibuktikan dengan adanya data Jama'ah Tabligh Batarkawung yang menghadiri iJama'ah Tablighima Ulama Jama'ah Tabligh di Gowa. *Kedua*, terdapat hadis yang menyatakan bahwa "*Tidak ada infeksi, mengundi nasib, binatang terbang dimalam hari, dan cacing dalam perut*" (HR. Bukhari 5278) yang mana Jama'ah Tabligh menyimpulkan hadis tersebut bahwa tidak ada penyakit menular, jika ternyata menular, maka penularannya pasti atas kehendak Allah Swt. Dengan itu, mereka untuk tetap melaksanakan aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh seperti biasanya. Karena dalam pandangan mereka, bahwa manusia hanya boleh takut pada Allah swt tidak dengan yang lainnya termasuk virus Corona yang sedang mewabah. *Ketiga*, dari sekitar 27 orang Jama'ah Tabligh Bantarkawung yang menghadiri Ijtima' Gowa, 17 orang di antaranya positif melalui rapid test, kemudian 13 orang di antara 17 orang reaktif dinyatakan positif melalui swab test. Hal tersebut menjadikan daerah tempat tinggal mereka sebagai zona merah Covid-19.

## K. Daftar Pustaka

- Alwi, F. M. L. (2019). Peran Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Bisnis di Kampung Madinah Desa Tembrol Kec. Karas Kab Magetan Analisis Etika Bisnis Islam. UIN Sunan Ampel.
- Asror, M. Z. (2018). Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor. Studi Masyarakat dan Pendidikan, 2.

- Aziz, A. (2004). The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia; Peaceful Fundamentalist. *Studia Islamika*, 11.
- Badriza, K. (1997). Gerakan Jama'ah Tabligh Dan Perkembangan Ekonomi Komunitas Sub-Kultur Kampung Madinah, Desa Temboro, Karas, Magetan. UIN Sunan Kalijaga.
- Basri, H., & dkk. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pemeliharaan Diri (Hifz An-Nafs) di Tengah Wabah Virus Corona.
- Dhavamony, M. (1995). Fenomenologi Agama, terj. Kelompok Studi Agama Driyakarya. Kanisius.
- Hasanah, U. (2014). Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh). *Indo-Islamika*.
- Hasbiyallah dkk. (2020). Fiqih Corona (Studi Pandangan Ulama Indonesia terhadap Ibadah dalam Kondisi Darurat Covid19).
- Ijtima di Gowa dan penahbisan uskup di Ruteng, Presiden Jokowi evaluasi acara keagamaan. (2020, Maret 19). BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51956103>
- Junaedi, D. (2013). Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisis Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh. *Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, 2.
- Kasmana, K. (2011). Jamaah Tabligh dan Festisisme. *Visualita*, 3.
- Ma'mun, S. (2019). Konsep Keluarga dan Perempuan dalam Perspektif Jamaah Tabligh: Analisa Normatif Sosiologis. *Jurnal Misykat*, 4.
- MUI. (t.t.). Kebijakan Ibadah dalam Keadaan Darurat Wabah (Patent No. 14).
- Munir, A. (2017). Akar Teologis Etos Kerja Jamaah Tabligh Studi Kasus Komunitas Jamaah Tabligh Desa Temboro Kecamatan Karas Magetan. *Kodifikasia*, 11(1), 50. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v11i1.1137>
- Qudsy, D. S. Z. (t.t.). Jamaah Tabligh di Tengah Pusaran COVID-19 | Islam Kaffah. <https://islamkaffah.id/>. Diambil 9 Juli 2020, dari <https://islamkaffah.id/jamaah-tabligh-di-tengah-pusaran-covid-19/>
- Rasmianto. (2010). Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh. UIN-Maliki Press.
- Saepuloh, U. (2009). Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh. *Ilmu Dakwah*, 4.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Penerbit Ombak.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Rajawali Pers.
- Sulfikar, A. (2016). *Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Kota Palopo*. Palita, 1.
- Suripto, I. (t.t.). Kasus Positif Corona Bertambah Signifikan, Brebes Segera Terapkan PKM. *detiknews*. Diambil 9 Juli 2020, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5004308/kasus-positif-corona-bertambah-signifikan-brebes-segera-terapkan-pkm>
- Wirman, H. P. (2012). Fenomena Jamaah Tabligh. *Hurriyah*, 13.
- Yusuf, M. (2019). *Jama'ah Tabligh Temboro Magetan (Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Zulaiha, S. (t.t.). *Jama'ah Tabligh dalam Perspektif Psikologis*. 18.

TIDAK ADA PENYAKIT MENULAR